

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan atau makanan adalah salah satu kebutuhan dalam hidup manusia, karenanya baik di negara kita ataupun dunia, urusan pangan atau makanan diatur oleh negara. Di Indonesia telah memiliki Undang-Undang Pangan yaitu UU No.7 Tahun 1996 dan direvisi dengan UU No.18 Tahun 2012, namun masyarakat masih belum mendapatkan makanan yang terjamin mutu dan keamanannya. Hal tersebut terjadinya karena masih kurangnya pemahaman konsumen terhadap manfaat dan cara menentukan kebutuhan makanan agar menjadi individu yang sehat (Indrati dan Gardjito, 2014).

Berdasarkan hasil survei BPOM menunjukkan bahwa 99% anak sekolah membeli jajanan di sekolah. Hasil uji Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dari tahun 2009 sampai 2013 mengalami peningkatan dari 57,36% menjadi 80,78% makanan yang memenuhi syarat seperti tidak terkandung bahan berbahaya, terjaga higienitasnya dan bebas dari kontaminasi logam berat. Survei yang dilakukan pada 30 kota tahun 2013 dari 884 sekolah SD dan Madrasah Ibtidaiyah dari jumlah 5.566 hasil yang tidak memenuhi syarat ada 1.730 atau 31,08% (BPOM , 2013).

Menurut Depkes RI panganan jajanan merupakan makanan dan minuman yang bisa langsung dikonsumsi dan dapat dibeli dari penjual makanan, yang diproduksi oleh penjual tersebut atau yang diproduksi orang lain, tanpa diolah lagi. Selama ini masyarakat sering mengkonsumsi bahan-bahan yang dapat di kategorikan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang dapat berupa pewarna (untuk menambah daya tarik visual), pengental (memperbaiki tekstur), penyedap (menguatkan rasa), pemanis (penambah rasa). BTP dapat ditambahkan dalam makanan selama dalam masa

pengolahan dan dipastikan keamanan dalam penggunaannya (Indrati dan Gardjito, 2014).

Untuk memenuhi pangan jajanan yang sehat dan bergizi, melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana antara lain ruang kantin atau kantin sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas tahun 2007 tentang sekolah sehat dari 640 SD di 20 provinsi yang diteliti, 40% belum memiliki kantin dan 60% dari yang telah memiliki kantin 84,3% kantin belum terpenuhi syarat kesehatan dan sekitar 35,5% makanan jajanan anak sekolah yang tidak aman (Depkes RI, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan yang berupa pengetahuan gizi, persepsi, kecerdasan, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi merupakan kepandaian memilih makanan jajanan yang sehat yang merupakan sumber zat-zat gizi. Pengetahuan gizi pada seorang anak memiliki pengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan (Notoatmodjo^a, 2012).

Sikap seorang anak merupakan komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak pada perilaku anak menjadi positif, namun sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo^b, 2012).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan gizi anak di salah satu sekolah dasar wilayah Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tingkat pengetahuan gizi anak sekolah dasar masih kurang, yaitu sebanyak 52,7% (Zulaekah, 2007). Survei pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura ditemukan banyak penjual jajanan disekitar sekolah, makanan yang di jajakan juga bermacam-macam seperti laker, cilok, dan gorengan yang belum di ketahui keamanannya. Berdasarkan dari penelitian pendahuluan yang

dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh penyuluhan jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penyuluhan jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum : untuk mengetahui pengaruh penyuluhan jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap siswa .

Tujuan khusus :

1. Mengetahui pengaruh penyuluhan jajanan sehat terhadap pengetahuan siswa.
2. Mengetahui pengaruh penyuluhan jajanan sehat terhadap sikap siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap siswa.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan jajanan yang dijual di sekolah.
- b. Perubahan sikap bagi siswa dalam memilih jajanan yang sehat.